



YAYASAN PLAN
INTERNATIONAL
INDONESIA

Yayasan Plan

International Indonesia

Menara Duta Building 2 Floor Wing D
Jl.H.R Rasuna Said Kav.B-9 Kuningan
Jakarta Selatan 12910, Indonesia

Tel: +21-5221580

Email: yayasan.pii@plan-international.org

Plan-international.or.id

Berita PERS

Untuk segera disiarkan
17 Agustus 2018

Yayasan Plan International Indonesia Kembalikan Keceriaan Anak-anak Terdampak Gempa Lombok Melalui Perayaan 17 Agustus

Jakarta, 17 Agustus 2018—Dalam upaya mengembalikan keceriaan anak-anak yang terdampak gempa Lombok serta dalam rangka memeriahkan HUT Indonesia yang ke-73, Yayasan Plan International Indonesia (YPII) bersama mitra, Yakkum Emergency Unit (YEU), melakukan kegiatan di Dusun Montong Kemuning, Desa Loloan, Kecamatan Bayan, Lombok Utara, Jumat (17/8). Kegiatan ini merupakan bagian dari aktivitas psikososial yang dilakukan oleh Yayasan Plan International Indonesia sebagai lanjutan dari respons darurat yang telah dilakukan sebelumnya.

“Kami ingin anak-anak tetap dapat ceria dan menikmati kemeriahan 17 Agustus dengan bermain, bernyanyi, atau mendengarkan dongeng, sama seperti anak-anak di tempat lain. Sangat penting bagi anak-anak ini untuk dapat menikmati masa kanak-kanak mereka dengan penuh kegembiraan dan mendapatkan hak mereka sebagai anak, di antaranya hak bermain,” ujar Dini Widiastuti, Direktur Eksekutif Yayasan Plan International Indonesia, yang hadir dan ikut bermain bersama anak-anak. Lebih lanjut, Dini menjelaskan bahwa pihaknya mengajak para relawan berpartisipasi, salah satunya adalah Shanna Shannon, yang kini didaulat menjadi Sahabat Plan, serta Anabel, seorang pendongeng cilik.

Sekitar 112 anak yang hadir larut dalam kegembiraan dan antusiasme di sepanjang acara yang berlangsung sejak siang hingga sore hari. Selain bersemangat mengikuti aneka perlombaan khas 17 Agustusan, anak-anak terlihat sangat menikmati dongeng yang dibawakan Anabel bersama kedua orangtuanya yang juga pendongeng dan kerap membawakan dongeng di berbagai kegiatan. “Aku senang bisa ikut mendongeng untuk teman-teman di Lombok, jadi mereka juga bisa senyum terus,” ungkap Annabel. Ia mengatakan dirinya tidak berpikir panjang ketika diajak mendongeng untuk anak-anak di Lombok Utara. Bersama ibu dan bapaknya, Anabel membawakan kisah Putri Pertiwi yaitu bercerita tentang seorang putri yang gemar menolong dan selalu bersemangat. Melalui dongeng yang dibawakan, Anabel ingin membangkitkan semangat anak-anak di Lombok yang baru saja mengalami bencana gempa bumi.

Kehadiran Shanna Shannon menambah semarak suasana dengan kelincahannya mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama. Sebanyak 3 (tiga) lagu dibawakan Shanna. Ia juga berkolaborasi dengan Anabel. “Teman-teman di Lombok pintar-pintar dan semangat semua bernyanyinya,” ungkap Shanna yang tak segan membagikan cerita dan rahasianya berlatih olah vokal. Ia juga mengaku sudah mendapat banyak teman baru meskipun baru berada di Lombok selama satu hari.

Kegiatan bertajuk #KembaliCeriaanLombok yang digelar dalam momentum HUT RI tersebut merupakan bagian dari kegiatan psikososial yang akan dilakukan berkelanjutan dengan dibangunnya Ruang Ramah Anak (RRA) di kawasan Lombok Utara. “RRA bertujuan untuk memberikan ruang yang memadai, aman, ramah, dan memperhatikan kebutuhan anak secara khusus bagi anak-anak, terutama anak perempuan,” Dini menjelaskan lebih lanjut. Kebutuhan ini menurutnya dinilai mendesak agar anak-anak dapat segera memiliki tempat yang aman dan sesuai kebutuhan untuk mendukung aktivitas anak, khususnya dalam belajar. Dalam pembangunan dan pengelolaan RRA, Yayasan Plan International Indonesia mengandeng Yakkum Emergency Unit (YEU), salah satu mitra lokalnya.

Ruang Ramah Anak tersebut kelak akan dibangun di 6 (enam) titik di Kecamatan Bayan. “Saat ini kami masih melakukan tinjauan di masing-masing lokasi serta kebutuhan untuk masing-masing RRA sehingga nantinya akan sesuai dengan kebutuhan anak di setiap lokasi,” ungkap Dini. Setiap unit RRA akan dilengkapi dengan peralatan belajar dan mainan edukatif sesuai kebutuhan anak-anak di areanya tersebut.

Rencananya RRA akan dibangun hingga 6 (enam) bulan mendatang dan selanjutnya akan diserahkan kepada masyarakat setempat untuk dikelola dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. “Kami berharap RRA dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar sementara untuk anak-anak sehingga mereka bisa terus belajar dengan baik dan tidak terkendala fasilitas,” pungkas Dini.

Gempa yang mengguncang Lombok beberapa waktu lalu menyebabkan berbagai fasilitas umum mengalami kerusakan berat, termasuk bangunan sekolah yang menyebabkan terhentinya aktivitas belajar-mengajar di sejumlah wilayah. Data BNPB pada 16 Agustus menyebutkan setidaknya ada 716 unit fasilitas pendidikan yang mengalami kerusakan; terdiri dari 124 PAUD, 384 SD, 99 SMP, 54 SMA, 48 SMK, dan 7 SLB. Setiap unit RRA yang dibangun diharapkan dapat menjangkau 100 anak yang terbagi dalam tiga kelompok usia, yaitu 4-6 tahun, 7-12 tahun, dan 13-18 tahun. Kegiatan di RRA nantinya akan disesuaikan dengan anak-anak yang dijangkau, kebutuhan mereka, serta kelompok usianya.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi :

Tel: +62-21-5221580
Mobile: +6281
Email: @plan-international.org

Tel: +62-21-5221580
Mobile: +628111533942
Email: linda.sukandar@plan-international.org

Sekilas Plan International Indonesia:

Plan International bekerja di Indonesia sejak 2 September 1969, berdasarkan Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Pada 15 Juni 2017, Yayasan Plan International Indonesia telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Yayasan Plan International Indonesia didirikan untuk menjangkau lebih banyak anak dan anak perempuan di Indonesia, dan memberikan dampak pembangunan berkelanjutan melalui kemitraan jangka panjang dan penggalangan dana yang lebih luas.

Sekilas Plan International:

Plan International adalah organisasi pengembangan masyarakat dan kemanusiaan internasional yang berfokus pada pemenuhan hak anak dan kesetaraan anak perempuan. Kami memperjuangkan sebuah dunia yang adil, bekerja bersama anak, kaum muda, masyarakat dan mitra.

Plan International bekerja bersama anak-anak, kaum muda dan masyarakat untuk mengatasi akar masalah diskriminasi terhadap perempuan, eksklusi dan kerentanan. Dengan capaian, pengalaman dan pengetahuan, Plan International mendorong perubahan dalam praktek dan kebijakan tingkat lokal, nasional dan global.

Plan International tidak berafiliasi dengan agama, organisasi politik atau pemerintahan tertentu. Lebih dari 80 tahun, Plan International membangun kemitraan yang kuat untuk anak-anak. Saat ini kami bekerja di lebih dari 70 negara

[National Organisations](#) Australia Belgium Canada Colombia Denmark Finland France Germany Hong Kong India Ireland Japan Korea Netherlands Norway Spain Sweden Switzerland United Kingdom United States [Programme Countries](#) Bangladesh Benin Bolivia Brazil Burkina Faso Cambodia Cameroon China Colombia Dominican Republic Ecuador Egypt El Salvador Ethiopia Ghana Guatemala Guinea Guinea-Bissau Haiti Honduras India Indonesia Kenya Laos Liberia Malawi Mali Mozambique Myanmar Nepal Nicaragua Niger Nigeria Pakistan Paraguay Peru Philippines Rwanda Senegal Sierra Leone Sri Lanka South Sudan Sudan Tanzania Thailand Timor-Leste Togo Uganda Vietnam Zambia Zimbabwe

Plan Limited, registered in England no.3001663. Registered address as above.